



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 243-249

**PENGEMBANGAN UMKM LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN
CUKA APEL DI RANTING 'AISYIYAH WANGKAL**

SALSYA FARADILA, BAGAS ANJASMARA, FEBRYAN NIDYA PRAMESTI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, INDONESIA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3745>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Faradila, S., Bagas Anjasmara, & Febryan Nidya Pramesti. (2025).
PENGEMBANGAN UMKM LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CUKA
APEL DI RANTING 'AISYIYAH WANGKAL. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar
Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, 3(2), 243-249.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3745>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENGEMBANGAN UMKM LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CUKA APEL DI RANTING 'AISYIAH WANGKAL

**Salsya Faradila¹, Bagas
Anjasmara², Febryan Nidya
Pramesti^{3*}**

**1) Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia**

**2) Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia**

**3) Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia**

*** Email Korespondensi:**

febryannidyapramesti@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 01-09-2025

Diterima : 08-09-2025

Diterbitkan : 10-09-2025

Abstrak

Program pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penggunaan potensi yang ada di daerah melalui pelatihan pembuatan cuka apel sebagai produk yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan bersama Ranting 'Aisyiah Wangkal, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, melibatkan 21 peserta dan 15 mahasiswa KKN-T. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang diawali dengan presentasi tentang manfaat cuka apel dan proses fermentasi, diikuti dengan praktik langsung dalam pembuatan produk tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat kesehatan, keterampilan teknis dalam produksi, pemahaman tentang strategi kewirausahaan dan pengemasan produk serta pemahaman pembukuan digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong munculnya ide pengembangan cuka apel sebagai peluang usaha berkelanjutan berbasis komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, mendukung kemandirian ekonomi keluarga, serta mendorong perkembangan UMKM lokal.

Kata Kunci: UMKM, pelatihan, cuka apel, pemberdayaan masyarakat, KKN-T

Abstract

This community service program aims to support the use of existing potential in the region through training in apple cider vinegar production as a product that is beneficial to health. This activity was carried out in collaboration with the Wangkal Branch of 'Aisyiah, Krembung District, Sidoarjo Regency, involving 21 participants and 15 KKN-T students. The implementation method used a participatory approach, beginning with a presentation on the benefits of apple cider vinegar and the fermentation process, followed by hands-on practice in making the product. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge about health benefits, technical skills in production, understanding of entrepreneurial strategies and product packaging, as well as understanding of digital bookkeeping. In addition, this activity encouraged the emergence of ideas for developing apple cider vinegar as a sustainable community-based business opportunity. Thus, this training had a positive impact in empowering women, supporting family economic independence, and encouraging the development of local MSMEs.

Keywords: MSMEs, training, apple cider vinegar, community empowerment, KKN-T



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi Indonesia. Selain sebagai kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berfungsi sebagai sarana penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Eksistensi UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan (Pengabdian kepada Masyarakat, 2025). Di tengah tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM harus mampu beradaptasi dan berinovasi. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah pengembangan UMKM yang fokus pada potensi lokal. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk ketersediaan bahan baku, keterampilan tradisional, serta jejaring sosial masyarakat setempat (Ichsan, 2024). Pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan teknis, inovasi produk, serta rasa percaya diri pelaku UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Dalam konteks potensi lokal, cuka apel menjadi salah satu produk kesehatan alami dengan prospek yang cerah. Produk ini mudah untuk diproduksi, memiliki nilai tambah yang tinggi, dan sejalan dengan tren kesehatan yang semakin diminati oleh masyarakat. Berdasarkan Penelitian yang ada (Asumpta., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan untuk inovasi dalam produk kesehatan alami dapat membuka peluang pasar baru bagi UMKM dan meningkatkan pemahaman kewirausahaan para peserta. Dengan demikian, pelatihan dalam pembuatan cuka apel tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membuka akses bagi masyarakat untuk memasuki pasar produk kesehatan alami.

Ranting 'Aisyiyah Wangkal yang terletak di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan program KKN-T yang berorientasi pada pelatihan pembuatan cuka apel. Aktivitas ini melibatkan para ibu rumah tangga yang diundang untuk berpartisipasi, dengan maksud memberikan keterampilan tambahan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang bermanfaat. Dengan pendekatan yang melibatkan

partisipasi masyarakat, program ini diharapkan dapat memberi pengalaman praktis serta membuka peluang untuk mengembangkan usaha kecil di kalangan warga setempat. Menurut (Syaiful dkk., 2024) menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi yang produktif dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat modal sosial di komunitas. Oleh sebab itu, pemberdayaan kelompok perempuan melalui pelatihan pembuatan cuka apel menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan komunitas.

Selanjutnya, program pelatihan ini dapat mendukung peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) melalui program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) mengadakan pelatihan pembuatan cuka apel sebagai bagian dari usaha untuk mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Nurmahadi Nurmahadi dkk., 2024) menyebutkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan UMKM tercatat meningkatkan kualitas dukungan dan memperkuat keberhasilan program, terutama di daerah pedesaan.

Kegiatan pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori, tetapi juga mengaplikasikan praktik langsung. (Maria Editha Bela, 2025) menjelaskan bahwa workshop yang berbasis praktik lebih efisien dalam mengembangkan keterampilan teknis dan meningkatkan rasa percaya diri peserta dibandingkan dengan metode ceramah. Ini sejalan dengan tujuan KKN-T, yaitu memberikan masyarakat keterampilan yang dapat diterapkan serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini adalah salah satu komponen dari Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Aktivitas ini diadakan pada tanggal 30 Agustus 2025

di Masjid Mujahidin, Desa Wangkal, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyampaian informasi, demonstrasi, dan praktek yang dipandu.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Pengamatan dan Penilaian Kebutuhan
 - a. Tim KKN-T melaksanakan pengamatan awal di Desa Wangkal, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.
 - b. Wawancara singkat dilakukan dengan ibu-ibu rumah tangga dan pemuka masyarakat untuk memahami tingkat pengetahuan para peserta dalam mengolah apel serta potensi usaha produk kesehatan.
 - c. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengolah apel menjadi produk yang memiliki nilai jual, sehingga diperlukan pelatihan praktis.
2. Tahap Pengenalan dan Penyampaian Materi
 - a. Peserta diberikan informasi mengenai khasiat kesehatan dari cuka apel, prinsip dasar fermentasi, pembukuan digital dan peluang pengembangan yang dapat dijadikan usaha mikro.
 - b. Materi disampaikan oleh mahasiswa KKN-T melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media proyektor dan presentasi visual.
 - c. Pada tahap ini, peserta bisa bertanya dan berdiskusi mengenai potensi penggunaan produk tersebut di sekitar lingkungan.
3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Terarah
 - a. Mahasiswa KKN-T menunjukkan langkah-langkah pembuatan cuka apel
 - b. Pemilihan dan pencucian apel,
 - c. Penghancuran buah menggunakan blender,
 - d. Proses fermentasi tahap pertama,
 - e. Proses fermentasi tahap kedua,
 - f. Pengemasan yang sederhana.

Media dan alat yang digunakan meliputi proyektor, komputer, serta bahan pendukung presentasi. Peralatan dan material yang diperlukan untuk membuat cuka apel adalah blender, wadah dari plastik dan kain penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo disusun untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membagikan pengetahuan, tetapi juga menekankan cara yang melibatkan partisipasi dengan mengadakan pelatihan praktis yang melibatkan masyarakat sebagai pihak utama. Pelaksanaan kegiatan dengan judul "Pengembangan UMKM Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Cuka Apel di Ranting 'Aisyiyah Wangkal'" menunjukkan partisipasi aktif dari para ibu yang tergabung dalam Ranting 'Aisyiyah Wangkal' beserta mahasiswa KKN-T. Interaksi ini mencerminkan kerja sama yang baik antara universitas dan masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berbasis komunitas. Dokumentasi berikut menunjukkan proses penyampaian materi, praktik pembuatan cuka apel, serta keterlibatan peserta di setiap langkah latihan.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi menggunakan media proyektor.

Rangkaian acara diawali dengan sesi penyampaian materi melalui presentasi visual yang menjelaskan manfaat kesehatan dari cuka apel, dasar-dasar proses fermentasi, serta peluang bisnis

yang dapat dihasilkan dari produk lokal. Setelah materi disampaikan, peserta diarahkan untuk mengikuti workshop tentang praktik membuat cuka apel. Dalam kegiatan praktik ini, peserta secara aktif terlibat mulai dari mencuci buah, memotong, menjalani proses fermentasi tahap satu dan dua, hingga pengemasan dan penjelasan mengenai cara penyimpanan yang tepat.



Gambar 2. Peserta mencoba hasil olahan cuka apel sebagai bagian dari evaluasi pemahaman dan manfaat kegiatan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai manfaat cuka apel bagi kesehatan, seperti membantu menjaga sistem pencernaan, menurunkan kadar gula darah, dan mendukung gaya hidup sehat. Selain itu, melalui simulasi usaha sederhana, peserta juga memahami potensi keuntungan dari produksi cuka apel yang bisa menjadi peluang usaha rumah tangga. Respon peserta sangat positif mayoritas menyatakan memahami materi serta mampu mengikuti praktik yang diberikan. Antusiasme para peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keaktifan selama kegiatan.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar tanpa masalah, disertai dokumentasi foto sebagai bukti terlaksananya program. Sebagai langkah lanjutan, ibu-ibu anggota ranting bersama tim KKN-T sepakat untuk merawat hasil fermentasi sampai siap dipanen dan dipasarkan secara sederhana. Inisiatif ini menjadi awal untuk membentuk usaha kolektif berbasis komunitas dengan produk unggulan berupa cuka apel. Pelaksanaan program pelatihan pembuatan cuka

apel ini sangat penting dijalankan karena memberikan dua manfaat utama. Pertama, dari aspek pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini mengembangkan keterampilan teknis dan pengetahuan kewirausahaan para ibu Ranting 'Aisyiyah Wangkal, tidak hanya berperan sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen yang dapat menghasilkan produk bernilai tambah. Kedua, dari sisi ekonomi lokal, pemanfaatan bahan baku apel yang mudah diperoleh membuka peluang usaha baru dengan potensi keuntungan yang menarik.

Program pelatihan ini juga menghasilkan barang berupa cuka apel dalam kemasan yang memiliki merek INCUWA. Produk ini dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan dan dikemas dalam botol plastik sederhana untuk menjaga kebersihan serta meningkatkan nilai jualnya. Berikut contoh produk cuka apel yang dihasilkan oleh peserta bersama mahasiswa KKN-T. Adanya produk nyata ini menjadi tanda keberhasilan kegiatan, sebab masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga mampu menciptakan produk yang siap untuk dijual sebagai bagian dari pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lokal.

Selain itu, program ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat dan permintaan masyarakat akan produk alami yang bebas dari bahan kimia, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi produk lokal. Dengan adanya tindak lanjut dalam pengelolaan hasil fermentasi dan perencanaan pemasaran, kegiatan ini memiliki potensi untuk berkelanjutan serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan produksi serta konsumsi yang bertanggung jawab. Selain pelatihan tentang produksi, mahasiswa KKN-T juga menyampaikan materi terkait pembuatan pembukuan digital sederhana untuk membantu peserta dalam merekam keuangan usaha para pelaku UMKM lokal. Pembukuan dalam bentuk digital dianggap lebih praktis dan mudah untuk diperbarui dibandingkan dengan pencatatan manual, karena tidak perlu menghitung secara tangan ataupun mengeluarkan uang tambahan untuk membeli alat tulis. Dengan menggunakan

aplikasi gratis yang tidak memerlukan kuota internet, pelaku UMKM dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha dengan lebih efisien. Di zaman kini, perangkat gadget sudah menjadi kebutuhan utama, sehingga penerapan pembukuan digital ini sangat relevan dan mendukung kelangsungan usaha kecil.



Gambar 3. Produk Cuka Apel Kemasan “INCUWA” Hasil Pelatihan Bersama Mahasiswa KKN-T

Produk yang terlihat di Gambar 3 merupakan hasil nyata dari pelatihan, yaitu cuka apel dalam kemasan merek INCUWA. Cuka ini diproduksi menggunakan apel lokal dan melalui fermentasi yang dilakukan dalam dua tahap. Pemilihan botol plastik dilakukan karena pertimbangan ketersediaan, biaya yang lebih terjangkau, serta kemudahan distribusi. Namun, dari perspektif akademis dan pengembangan produk kesehatan, kemasan plastik dapat dipertimbangkan pada tahap selanjutnya karena memberikan citra higienis, ramah lingkungan, serta meningkatkan daya saing di pasar. Desain label produk dibuat sederhana tetapi menarik, dengan gambar apel hijau segar yang mencerminkan karakter produk yang alami dan sehat.

Keberadaan produk kemasan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan tidak hanya belajar keterampilan teknis dalam membuat cuka apel, tetapi juga memahami elemen penting dalam pemasaran, yaitu kemasan dan merek. Dengan hasil nyata ini, program KKN-T tidak hanya bersifat

mendidik, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis berbasis produk lokal yang memiliki nilai ekonomi.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pembukuan Digital oleh Mahasiswa KKN-T

Berdasarkan gambar diatas, pelatihan pembukuan digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T bertujuan untuk memperbaiki keterampilan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM yang dibina. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan proyektor untuk menampilkan contoh tabel pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi spreadsheet. Metode ini dipilih karena dianggap lebih fleksibel, mudah dimengerti, dan dapat diakses tanpa kuota internet, sehingga relevan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Pendampingan dilakukan dengan cara partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya memberikan penjelasan teoritis namun juga menunjukkan praktik langsung penggunaan aplikasi. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada transfer pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, peserta dapat belajar cara mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sistematis, yang dapat mengurangi risiko kehilangan data atau kesalahan dalam perhitungan manual.

Hasil pengamatan selama kegiatan memperlihatkan semangat peserta dalam memahami materi. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta mendorong terciptanya inovasi sederhana dalam pengelolaan usaha. Dengan penerapan pembukuan digital ini, UMKM

diharapkan dapat menjadi lebih mandiri, transparan, dan siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mendukung keberlanjutan bisnis UMKM lokal.

Pembahasan

Pelatihan pembuatan cuka apel di Ranting 'Aisyiyah Wangkal terbukti meningkatkan kemampuan teknis, kesadaran berwirausaha, serta kepercayaan diri peserta. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pelatihan yang didasarkan pada potensi lokal bisa menjadi penggerak dalam perkembangan ekonomi masyarakat (Zuraida Juniar Nastiti, 2023). Cuka apel dipilih karena proses pembuatannya sederhana dan memiliki banyak manfaat kesehatan yang terbukti. Edukasi tentang kegunaan cuka apel dalam pencegahan penyakit mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat, seperti terlihat dalam penelitian serupa (Produk dkk., 2025.). Selain aspek teknis, program ini juga meningkatkan kesadaran berwirausaha. Para peserta mulai melihat peluang bisnis dari produk lokal, yang sejalan dengan komitmen untuk memperkuat modal sosial di kalangan perempuan (Ahmad dkk., 2023). Dari sudut pandang produksi, penggunaan fermentasi dua tahap terbukti dapat menghasilkan cuka apel yang berkualitas tinggi, mendukung hasil penelitian (syiaiful dkk., 2024) yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan konsistensi dalam proses fermentasi (Radyanto dkk., 2023) dan strategi zero-waste dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Rahsel dkk., 2025). Selanjutnya, inovasi dalam kemasan juga menjadi elemen penting untuk meningkatkan daya tarik di pasar, sebagaimana yang ditunjukkan dalam studi mengenai desain kemasan produk jamu cuka (Wahyu Nurjaya WK dkk., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan contoh dalam pemberdayaan ekonomi komunitas yang efektif. Kombinasi keterampilan produksi, pemanfaatan potensi lokal, diversifikasi produk, penguatan modal sosial, serta inovasi kemasan terbukti memainkan peran kunci dalam kesuksesan UMKM yang berbasis komunitas (Asumpta dkk., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan cara membuat cuka apel yang diadakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Wangkal telah memberikan dampak signifikan dalam memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Pelatihan ini terbukti bermanfaat tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membagikan keterampilan serta mendorong semangat berwirausaha di kalangan warga. Beberapa hasil penting dapat dikenali dari pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai khasiat kesehatan cuka apel dan langkah-langkah proses fermentasi yang tepat, sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan baru tentang produk alami yang bernilai kesehatan dan ekonomis. Kedua, melalui demonstrasi dan praktik yang dipandu, peserta belajar keterampilan dasar dalam pembuatan cuka apel. Walaupun praktik utama dipandu oleh mahasiswa KKN-T, peserta tetap aktif mencatat, memperhatikan, serta menyimak setiap tahapan. Ketiga, munculnya ketertarikan untuk berwirausaha di antara peserta yang ingin menjadikan cuka apel sebagai produk alternatif yang mempunyai nilai jual, sehingga membuka peluang untuk pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga. Keempat, terjalin kerjasama yang lebih kuat dan kolaboratif antara mahasiswa KKN-T dan masyarakat, yang memperkuat sinergi dalam memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan penggabungan penyampaian materi melalui media proyektor dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Ke depan, diharapkan hasil dari kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pemahaman, tetapi juga dapat berlanjut pada pembentukan unit usaha kecil dengan fokus pada produk kesehatan alami, sehingga memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi penguatan ekonomi masyarakat desa serta pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan peluang melalui program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKN-T) untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua Ranting Aisiyyah Wangkal beserta timnya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan program. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan panduan selama berlangsungnya KKN-T. Rasa terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN-T atas kolaborasi, komitmen, dan kebersamaan dalam menyukseskan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada semua peserta program, terutama ibu-ibu rumah tangga Desa Wangkal, yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan sehingga pelatihan pembuatan cuka apel dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Nurmansyah, H., Siddha, A., Soebagyo, A., & Rachmat, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Nomor 1).
- Asumpta, M., Marlina, E., Kurniawan Yusup, A., Nugraha, K. A., Suyanto, K. J., & Tandiawan, S. A. (2025a). Pemberdayaan UMKM Ibu-Ibu Dasa Wisma Pakal Melalui Pelatihan Inovasi, Pemasaran Digital, Dan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–49. [Http://Jurnal.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Abdi-Ekbis](http://Jurnal.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Abdi-Ekbis)
- Asumpta, M., Marlina, E., Kurniawan Yusup, A., Nugraha, K. A., Suyanto, K. J., & Tandiawan, S. A. (2025b). Pemberdayaan UMKM Ibu-Ibu Dasa Wisma Pakal Melalui Pelatihan Inovasi, Pemasaran Digital, Dan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–49. [Http://Jurnal.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Abdi-Ekbis](http://Jurnal.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Abdi-Ekbis)
- Ichsan, O. A. N., Setiadi, D., & Syahri, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengenalan Produk Olahan Ubi Kayu Dan Digital Marketing Pada Pelaku UMKM. *Surya Abdimas*, 8(3), 449–454. <https://Doi.Org/10.37729/Abdimas.V8i3.5020>
- Maria Editha Bela. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Workshop Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Malanuzza. *Abdimas Indonesian Journal*.
- Nurmahadi Nurmahadi, Dito Wahyutomo, Lukman Hakim, & Irawan Fakhruddin Mahali Zikri. (2024). UMKM Berdaya: Kreativitas Berbasis Internet Dan Pemasaran Digital Di Desa Tenggayun. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(4), 102–113. <https://Doi.Org/10.59841/Jurai.V2i4.2166>
- Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Widowati, T., Widhia Agustin, E., Ruliyanti, M., Khamal Ida, I., & Tara Diva, G. (2025). Pemberdayaan Potensi Kreatif Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Limbah Kardus Dan Kertas Koran Sebagai Produk Kerajinan Fungsional. Dalam *Abdimas* (Vol. 29, Nomor 2). <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Journals/Abdimas/>
- Produk, P. P., Kemang-Bogor, U., Shobur, E. M., Jawad, A. A., & Subarman, K. (2024.). TRIDHARMA MANAJEMEN. *Jurnal ABDIMAS*, 5(1).
- Radyanto, M. R., Adhi, A., Hayati, E. N., & Prihastono, E. (2023). Pemberdayaan UMKM Di Karesidenan Semarang Dan Banyumas Jawa Tengah Melalui Pendampingan Usaha Kuliner Yang Sistematis Dan Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 7(3), 414–421. <https://Doi.Org/10.37729/Abdimas.V7i3.2990>
- Rahsel, Y., Waziana, W., Saputra, R. H., & Pratomo, P. A. (2025). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PLATFORM E-COMMERCE BERBASIS AI UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK LOKAL. *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, 7(1), 9–16.
- Syaiful, Y., Maylani, A., Firdaus, A., Suci Wahyuni, E., Gresik Jl Arif Rahman Hakim Gresik No, U., Gresik, K., Gresik, K., & Timur, J. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan UMKM Di Desa Pulopancikan Demi Pencapaian SDGS (Sustainable Development Goals). <https://Jurnalilmiah.Id/Index.Php/Abdimas>
- Syaiful, Y., Maylani, A., Firdaus, A., Suci Wahyuni, E., Gresik Jl Arif Rahman Hakim Gresik No, U., Gresik, K., Gresik, K., & Timur, J. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan UMKM Di Desa Pulopancikan Demi Pencapaian SDGS (Sustainable Development Goals). <https://Jurnalilmiah.Id/Index.Php/Abdimas>
- Wahyu Nurjaya WK, Hamidah, Muhtarudin, & Maisa Azizah Asmara. (2025). Improving Market Access For Leather Smes Through Marketplace And Franchise Training. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 480–488.
- Zuraida Juniar Nastiti. (2023). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI DIGITAL MARKETING DAN FESTIVAL BAZAR SEBAGAI TUJUAN SDG'S DESA. *Jurnal Abdimas Unipem*.